

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen sebagai *agent* perusahaan dapat memilih berbagai cara alternatif dalam mencatat transaksi yang ada atau metode lainnya dalam perlakuan akuntansi. Hal ini disebabkan adanya tuntutan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang menjadi *principal* dalam suatu perusahaan. Manajer dalam memenuhi tuntutannya dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi tingkat pendapatan pada suatu waktu tertentu. Namun demikian, manajer tidak hanya memenuhi tuntutan *stakeholder* saja, namun terkadang mereka melakukannya dikarenakan manajer memiliki tujuan yang berbeda dengan *stakeholder*. Baik bersifat pribadi maupun non-pribadi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi manajemen mereka.

Kemampuan manajemen dalam memilih pilihan cara yang tersedia untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan merupakan bentuk dari manajemen laba. Tujuan manajemen laba ialah untuk meningkatkan kredibilitas manajemen itu sendiri dalam mengkomunikasikan informasi pribadi kepada para pemangku kepentingan eksternal, menghindari pelaporan kerugian perusahaan, memperbaiki keputusan dalam alokasi sumber daya, pelaporan peningkatan laba yang menjadi keinginan manajemen, serta untuk memenuhi ekspektasi laba yang diharapkan. Disisi lainnya, manajemen laba dapat memberi dampak yang buruk bila dilakukan manajemen

yaitu biaya-biaya menjadi tidak realistis dimana biaya tersebut diciptakan oleh kesalahan alokasi dari sumber-sumber daya yang disengaja.

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), standar yang berlaku di Amerika Serikat memang memperbolehkan manajemen memilih metode akuntansi dengan menerapkan metode-metode yang telah ditentukan GAAP. Menaikkan atau menurunkan laba sesuai standar akuntansi tersebut merupakan jenis manipulasi akrual diskresioner atau akrual murni (*pure accrual manipulation*). Manajemen mudah melakukan manipulasi akrual murni karena tidak melibatkan dan tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi secara langsung (Roychowdhury, 2006). Manipulasi akrual murni juga dilakukan pada akhir tahun sehingga manajer telah memiliki informasi yang lebih baik untuk memutuskan seberapa besar manipulasi yang perlu dilakukan untuk mencapai target laba yang mereka inginkan. Jenis manipulasi dilakukan dengan memilih berbagai teknik akuntansi yang dapat menaikkan atau menurunkan laba perusahaan pada tahun berjalan seperti, mengganti metode pencatatan persediaan, metode penyusutan, tahun amortisasi, dan lain sebagainya. Jenis manipulasi ini dapat dengan mudah dideteksi oleh auditor atau investor yang berdampak negatif pada harga saham dan kasus hukum.

Jenis manajemen laba lainnya dapat berupa aktivitas riil dimana manipulasi ini merupakan suatu bentuk penyimpangan dari aktivitas operasi perusahaan untuk kepentingan manajemen dan memberi

pemahaman yang salah kepada para penggunanya. Saat ini telah terjadi pergeseran dimana manajemen telah mengubah tindakan manipulasi akrual murni yang dilakukan sebelumnya menjadi manipulasi aktivitas riil (Graham et al. 2005; Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010). Roychowdhury (2006) menekankan keberadaan manipulasi aktivitas riil dapat dilacak dari penjualan yang meningkat secara tidak wajar yang berbeda dari arus kas operasi yang rendah serta rendahnya beban diskresioner yang abnormal relatif terhadap penjualan, seperti beban riset dan pengembangan (R&D), beban iklan dan promosi, serta beban penjualan, umum, dan administratif.

Manipulasi aktivitas riil dapat terjadi sepanjang periode akuntansi yang berlangsung. Pihak manajemen yang melakukan tindakan meningkatkan laba secara terus-menerus tentu akan menunjukkan kinerja jangka pendek perusahaan yang lebih baik namun pada kenyataannya kemungkinan kinerja atau arus kas di masa depan yang akan memiliki dampak negatif serta dapat menurunkan nilai perusahaan (Roychowdhury, 2006). Nilai perusahaan akan meningkat ketika harga pasar meningkat. Hal ini didasari oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari laba perusahaan. Tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen ialah seperti manajemen memberikan diskon untuk meningkatkan penjualannya dalam jangka pendek namun jika dilihat dari sisi jangka panjangnya, hal ini akan menimbulkan penurunan atas arus kas operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah nilai yang dapat menunjukkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung melakukan tindakan manajemen tidak sebesar perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan secara handal. Nasution dan Setiawan (2007) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan belum berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun Herawaty (2008) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diproksi melalui jumlah karyawan, total aset, dan kapitalisasi pasar.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten atas pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian Herawaty (2008) mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ferdawati (2009) menyatakan manipulasi aktivitas riil memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Partami, Sinarwati, dan Darmawan (2015) serta Sari dan Putri (2015) mengungkapkan manipulasi aktivitas riil mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ferdawati (2009) dan Partami, dkk (2015) juga memberikan bukti bahwa nilai perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dengan adanya bantuan dorongan dari industri manufaktur. Industri manufaktur menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi yang diandalkan oleh Indonesia. Industri manufaktur memiliki berbagai sektor yaitu antara lain, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri lainnya.

Perusahaan manufaktur sendiri berperan dalam mengelola bahan baku yang ada menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dan digunakan untuk konsumen. Sebagian besar hasil produksinya mampu menguasai pangsa pasar dunia. Hal tersebut membuat perusahaan dalam industri manufaktur menjadi sorotan bagi publik. Demi memenuhi kepentingan para penggunanya, manajemen memungkinkan melakukan tindakan manajemen laba yang salah satu jenisnya berupa manipulasi aktivitas riil. Manipulasi aktivitas riil dalam penelitian ini memiliki arti yang sama dengan manajemen laba riil. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan periode penelitian ialah tahun 2011-2015. Objek dan periode ini diharapkan dapat mewakili pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap nilai perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah manipulasi aktivitas riil berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil dengan yang diduga tidak melakukan manipulasi aktivitas riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap nilai perusahaan.
- 2) Meneliti perbedaan nilai perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil dengan yang diduga tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat akademik
Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana/media dalam menambah pengetahuan mengenai pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai salah sumber acuan untuk dilakukan penelitian yang akan datang mengenai manipulasi aktivitas riil dan nilai perusahaan.

- 2) Manfaat praktik
 - a) Bagi auditor, diharapkan tidak hanya berfokus pada manipulasi akrual murni namun juga dapat memperhatikan dari segi manipulasi aktivitas riil.
 - b) Bagi investor dan kreditor, dapat memberikan pandangan atas manipulasi aktivitas riil agar dapat lebih berhati-hati dalam masalah pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.